SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS REDUCE, REUSE, RECYCLE (3R) DI SDN AMPUKUNG KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Penulis1[1)], Penulis2[2)] dst. [Font Times New Roman 10 Cetak Tebal dan Nama Tidak Boleh Disingkat]
[1] Program Studi, Perguruan Tinggi (penulis 1)
email: penulis 1@stiaamuntai.ac.id
[2] Program Studi, Perguruan Tinggi (penulis 2)
email: penulis 2@ stiaamuntai.ac.id

Abstrak
Akibat perilaku konsumtif manusia, sampah menjadi peran utama dalam pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak tepat menjadi permasalahan utama pada Masyarakat pedesaan Indonesia terutama dalam hal Kesehatan. Ditambah rendahnya kesadaran kognitif, masyarakat menganggap semua sampah adalah kotoran yang harus segera "hilang" dari pandangan tanpa peduli klasifikasinya. Menurut GoodStats, 48,9% responden selalu membuang sampah di tempatnya dan 67,6% mengelola sampah secara mandiri. Namun, hanya 31,4% selalu memilah sampah basah-kering, sementara 37% membuang tanpa pilah karena dianggap repot atau kurang paham. Sekitar 20,5% tidak pernah memilah, 11% menimbun, dan 6,7% membakar sampah. Dengan urgensi tersebut perlu upaya memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sejak dini Di lingkungan pendidikan formal seperti di SDN Ampukung agar berdampak pada kebiasaan Masyarakat sekitar. Dimana sosialisasi ini adalah suatu langkah nyata agar pengelolaan mengenai sampah dapat terselesaikan. Sehingga, masyarakat terbiasa dengan tatacara pemilahan sampah yang nantinya dapat dikelola dengan baik.
Kata Kunci: : Sampah, Kesehatan

Abstract
Abstract
Due to human consumptive behavior, waste plays a major role in environmental pollution. Improper waste management is a primary issue for rural Indonesian communities, particularly concerning health. Compounded by low cognitive awareness, people view all waste as "dirt" that must be immediately removed from sight, regardless of its classification. According to GoodStats, 48.9% of respondents always dispose of waste properly, and 67.6% manage it independently. However, only 31.4% consistently sort wet and dry waste, while 37% discard it without sorting due to it being seen as bothersome or due to lack of understanding. Around 20.5% never sort, 11% pile it up, and 6.7% burn it. Given this urgency, efforts are needed to provide understanding of 3R-based waste management (Reduce, Reuse, Recycle) from an early age in formal education settings, such as SDN Ampukung, to influence surrounding communities' habits. This socialization serves as a concrete step to resolve waste management issues, enabling communities to adopt proper waste sorting practices that can be effectively handled.
Keywords*: Waste, Health*

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan penduduk terpadat di dunia setelah India, China, dan Amerika Serikat. Menurut data Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan 2025 mencapai 286,69 juta jiwa, naik 1,7 juta jiwa dari tahun sebelumnya (Indraini, 2025). Kepadatan dan pertambahan penduduk ini memunculkan berbagai masalah lingkungan, salah satunya pengelolaan sampah. Perubahan gaya hidup manusia menjadi faktor utama peningkatan sampah, yang kini menjadi isu global mendesak (Ihsyaluddin & Mane, 2022).

Pertambahan penduduk diikuti peningkatan konsumsi dan pengelolaan sampah yang belum optimal, sehingga volume sampah terus bertambah. Hal ini menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan jika masyarakat sebagai penghasil sampah tidak sadar untuk mengelolanya dengan baik (Ridzal et al., 2025). Meski sering dianggap sepele, sampah kecil yang diproduksi secara terus-menerus bisa menjadi "bom waktu" yang menyebabkan banjir,

pencemaran tanah, air, dan udara, masalah kesehatan, serta kerugian ekonomi (Purnami, 2021).

Di SDN Ampukung, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, masalah pengelolaan sampah semakin mencolok karena rendahnya kesadaran siswa, guru, dan staf terhadap prinsip 3R: Reduce (kurangi), Reuse (pakai ulang), dan Recycle (daur ulang). Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin (2024) menunjukkan 40% sampah sekolah berakhir di TPA tanpa pengolahan, menyebabkan pencemaran lingkungan, penumpukan di halaman sekolah, serta risiko kesehatan seperti penyakit kulit dan pernapasan pada anak-anak.

Kegiatan ini mendesak karena sejalan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab) serta nomor 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.56/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. Salah satu solusi efektif adalah edukasi bagi anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), yang memiliki potensi tinggi membentuk kebiasaan berkelanjutan sejak dini.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah yakni, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan informasi siswa SDN Ampukung tentang pengelolaan sampah berbasis 3R untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan; membentuk bank sampah sederhana di sekolah sebagai model praktik 3R yang berkelanjutan; mendorong perilaku Reduce, Reuse, dan Recycle; serta menanamkan kepedulian lingkungan sebagai bagian pendidikan karakter. Langkah ini menjadi pondasi menciptakan generasi muda berkualitas.

TARGET DAN LUARAN

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi SDN Ampukung di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar sebagai kelompok yang strategis dalam pembentukan perilaku dan kesadaran lingkungan sejak dini, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi yang tepat.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu mengenali jenis-jenis sampah serta menerapkan perilaku memilah dan mengelola sampah dengan benar sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku dalam mengurangi timbulan sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendukung upaya daur ulang secara sederhana. Selain luaran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat akademik dan praktisi di bidang pendidikan dan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi dengan tema “Mengenal Sampah dan Konsep 3R Sejak Dini” yang dilaksanakan di SDN Ampukung, Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa-siswi kelas IV, V dan VI.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode. Pertama, pemaparan materi

mengenai pengenalan sampah dan konsep 3R yang disampaikan secara langsung kepada siswa-siswi. Kedua, pengumpulan umpan balik melalui sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara pemateri dan peserta. Ketiga, implementasi tema kegiatan dilakukan melalui praktik langsung pembuatan kerajinan sederhana dari sampah sehari-hari yang masih dapat dimanfaatkan, sebagai upaya menanamkan pemahaman konsep 3R secara aplikatif kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) di SDN Ampukung telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Sasaran kegiatan, yaitu siswa-siswi kelas IV, V, dan VI, menunjukkan partisipasi yang aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, pemahaman, serta sikap siswa terhadap pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami perbedaan jenis sampah organik dan anorganik, serta belum memiliki kebiasaan memilah sampah. Sampah sering dibuang secara campur tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dan kesehatan. Setelah dilakukan pemaparan materi mengenai konsep 3R, siswa mulai mampu menjelaskan kembali pengertian Reduce, Reuse, dan Recycle serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil sesi tanya jawab menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Siswa aktif mengajukan pertanyaan terkait dampak sampah terhadap kesehatan dan cara sederhana mengurangi sampah plastik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang digunakan mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa edukasi lingkungan sejak dini efektif dalam membentuk pola pikir dan perilaku peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Pada tahap praktik langsung, siswa dilibatkan dalam pembuatan kerajinan sederhana dari sampah anorganik, seperti botol plastik dan kertas bekas. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep Reuse dan Recycle secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata. Kegiatan praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bernilai guna, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R memberikan dampak positif bagi kelompok sasaran, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa SDN Ampukung. Temuan ini mendukung konsep pembangunan berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Melalui pembiasaan perilaku memilah dan mengelola sampah sejak dini, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat menularkan kebiasaan positif tersebut kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) di SDN Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar sejak dini. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam mengenali jenis sampah dan memahami penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode sosialisasi dan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman

secara teoritis, tetapi juga pengalaman aplikatif dalam mengelola sampah, khususnya melalui pemanfaatan kembali sampah anorganik. Kegiatan ini berkontribusi dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dan kebiasaan hidup bersih yang diharapkan dapat terbawa hingga ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R di lingkungan sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan program pengelolaan sampah berbasis 3R secara berkelanjutan, misalnya melalui pembentukan bank sampah sederhana dan penyediaan tempat sampah terpilah di lingkungan sekolah. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan materi pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa perlu dilakukan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, agar dampak positif yang dihasilkan dapat lebih luas dan berkelanjutan. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa guna mengetahui efektivitas program sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R dalam jangka waktu yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN Ampukung beserta seluruh guru dan staf sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada siswa-siswi SDN Ampukung yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R).

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perguruan tinggi dan program studi terkait atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, dan Zotero. [*Times New Roman*, 12, normal].